

## Peran Dukungan Sosial Orang Tua dalam Menumbuhkan *Growth Mindset* Siswa Sekolah Dasar terhadap Mata Pelajaran Matematika

Fals Aldino

Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi, Indonesia

---

### Corresponding Author:

Fals Aldino, Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Indonesia

Email: [fals.aldino94@gmail.com](mailto:fals.aldino94@gmail.com)

### Abstract.

This study systematically analyzes the crucial role of Parental Social Support (PSS) as a catalyst in fostering students' Growth Mindset towards Mathematics. Mathematics is often perceived as a subject measuring innate talent (Fixed Mindset), which is a major inhibitor of student motivation and achievement. Utilizing a literature review methodology, findings confirm that PSS not only correlates positively with Mathematics performance but also functions qualitatively. Appropriate emotional support from parents enables students to transform failure into constructive feedback, directly fostering Academic Buoyancy and Academic Resilience. Furthermore, effective PSS must manifest as Perceived Parental Autonomy Support, which acts as a key moderator factor. This Autonomy Support ensures students internalize the Growth Mindset by focusing on effort and strategies (Process-Based Praise) rather than solely on final results or innate ability. The main conclusion is that PSS directed at autonomy and process is a vital prerequisite for creating a Mathematics learning ecosystem capable of overcoming the stigma of difficulty and enhancing sustained Student Engagement.

**Keywords:** Parental Social Support, Growth Mindset, Mathematics

### Abstrak.

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara sistematis peran krusial Dukungan Sosial Orang Tua (DSO) sebagai katalisator dalam menumbuhkan Growth Mindset siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika. Matematika sering dipersepsikan sebagai subjek yang mengukur bakat bawaan (*Fixed Mindset*), yang menjadi penghambat utama motivasi dan capaian siswa. Menggunakan metode studi literatur, temuan menunjukkan bahwa DSO tidak hanya berkorelasi positif dengan prestasi Matematika, tetapi juga berfungsi secara kualitatif. Dukungan emosional yang tepat dari orang tua memungkinkan siswa mentransformasi kegagalan menjadi umpan balik, yang secara langsung menumbuhkan Ketahanan Akademik Harian (*Academic Buoyancy*) dan Resiliensi Akademik. Selain itu, DSO yang efektif harus diwujudkan dalam bentuk Dukungan Otonomi (*Perceived Parental Autonomy Support*), yang menjadi faktor moderator kunci. Dukungan Otonomi ini memastikan siswa menginternalisasi *Growth Mindset* dengan berfokus pada usaha dan strategi (Pujian Berbasis Proses) alih-alih pada hasil akhir atau bakat. Kesimpulan utama adalah bahwa DSO yang diarahkan pada otonomi dan proses adalah prasyarat vital untuk menciptakan ekosistem belajar Matematika yang mampu mengatasi stigma kesulitan dan meningkatkan Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*) yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Dukungan Sosial Orang Tua, *Growth Mindset*, Matematika

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan intelektual dan karakter siswa, terutama dalam pelajaran matematika yang menjadi salah satu mata pelajaran utama. Matematika penting karena berfungsi melatih kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis yang esensial dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari (Yuliana & Miatun, 2023; Witri, 2017). Namun, pelajaran matematika sering kali dianggap sulit oleh siswa karena karakteristiknya yang abstrak dan konseptual dengan prosedur yang rumit (Sugiharto, 2021). Tantangan terkait persepsi kesulitan pelajaran ini sering menghambat motivasi belajar siswa (Putri, Witri, & Fendrik, 2025). Dukungan sosial orang tua memiliki peran strategis dalam membangun motivasi dan keberhasilan belajar matematika, terutama melalui aspek emosional, instrumental, dan informasional (Putri *et al.*, 2025). Peran Sosial Orang Tua didefinisikan sebagai keterlibatan yang disengaja dan konsisten dalam proses pendidikan anak melalui berbagai bentuk dukungan. Dukungan yang efektif dan memadai terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan sikap positif anak terhadap sekolah, dan mengurangi risiko putus sekolah (Puspita, Waroh, & Gusmaneli, 2024).

Motivasi dan hasil belajar matematika siswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah tetapi juga sangat ditentukan oleh keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak (Fauziyah, 2025). Dukungan sosial orang tua, baik berupa emosional, instrumental, informasi, maupun penghargaan, berperan penting dalam membangun motivasi belajar dan hasil belajar siswa (Saputri *et al.*, 2022; Wibowo, 2023). Orang tua yang mampu memberikan dukungan tersebut dengan konsisten akan membantu siswa lebih termotivasi, percaya diri, dan giat dalam belajar matematika (Rivki dkk, 2020).

*Growth Mindset* adalah prediktor penting bagi performa akademik yang lebih baik, terutama dalam mata pelajaran yang menantang seperti Matematika (Blackwell, Trzesniewski, & Dweck, 2007). Bahkan, *Growth Mindset* telah terbukti mampu mengurangi dampak negatif dari latar belakang sosial-ekonomi rendah terhadap capaian akademik, menunjukkan relevansinya dalam menciptakan kesetaraan pendidikan (Claro, Paunesku, & Dweck, 2016). Oleh karena itu, menumbuhkan *Growth Mindset* pada siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Matematika, merupakan intervensi yang sangat strategis. Dalam konteks pembentukan *growth mindset*, yakni keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha dan pembelajaran, dukungan orang tua menjadi aspek penting untuk menumbuhkan sikap resilien dan optimisme dalam belajar matematika (Darmawan, 2021). Dengan peran aktif orang tua dalam mengajarkan arti kegagalan sebagai proses pembelajaran dan memberikan dorongan positif, siswa terdorong untuk berani menghadapi tantangan pembelajaran

matematika tanpa rasa takut gagal (Wibowo, 2023). Selain itu, dukungan orang tua juga mendorong anak untuk melihat kegagalan sebagai bagian dari proses belajar sangat berkontribusi dalam membangun growth mindset ini (Darmawan, 2021). Pada masa pembelajaran daring, keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan juga berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan dan prestasi siswa (Rohmah, 2021).

Penelitian nasional menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar serta hasil belajar matematika siswa (Ela, 2022; Fauziyah, 2025). Misalnya, penelitian di SDN Tobat 2 menunjukkan bahwa dukungan orang tua memberikan pengaruh sebesar 15,9% terhadap hasil belajar matematika siswa, dimana 84,1% faktor lainnya berasal dari lingkungan dan individu siswa (Fauziyah, 2025). Selain itu, orang tua dengan tingkat pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik cenderung memberikan dukungan lebih konsisten sehingga berimplikasi pada hasil belajar yang lebih baik pula (Putri et al., 2025). Secara internasional, dukungan sosial orang tua juga diakui sebagai salah satu faktor eksternal penting yang mendukung pertumbuhan growth mindset dan motivasi belajar siswa di berbagai konteks dan kondisi pendidikan (Yeager & Dweck, 2012; Blackwell et al., 2007). Studi meta-analisis oleh Claro et al. (2016) menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapat dukungan orang tua yang positif cenderung mengembangkan keyakinan bahwa kemampuan matematika dapat ditingkatkan melalui usaha, yang berdampak pada peningkatan prestasi akademik. Bahkan, *Growth Mindset* telah terbukti mampu mengurangi dampak negatif dari latar belakang sosial-ekonomi rendah terhadap capaian akademik, menunjukkan relevansinya dalam menciptakan kesetaraan pendidikan (Claro, Paunesku, & Dweck, 2016). Oleh karena itu, menumbuhkan *Growth Mindset* pada siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Matematika, merupakan intervensi yang sangat strategis.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penting untuk menelaah peran dukungan sosial orang tua dalam menumbuhkan growth mindset siswa, khususnya dalam menghadapi pelajaran matematika yang menuntut ketekunan dan metode berpikir tinggi. Studi literatur ini bertujuan untuk mengulas dan menganalisis bagaimana keterlibatan orang tua membantu membangun sikap growth mindset sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan dan mencapai keberhasilan belajar matematika secara optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan pendekatan Studi Literatur (*Literature Review atau Systematic Review of Literature*). Studi literatur dipilih karena bertujuan untuk menganalisis, mensintesis, dan merangkum temuan-temuan dari berbagai sumber primer (artikel jurnal ilmiah, prosiding) yang relevan secara komprehensif. Pendekatan

ini memungkinkan peneliti untuk membangun kerangka konseptual baru mengenai sinergi antara Dukungan Sosial Orang Tua dan penanaman *Growth Mindset* spesifik dalam konteks pembelajaran Matematika. Data diperoleh melalui analisis terhadap berbagai sumber informasi seperti jurnal ilmiah, buku, artikel berita, dan penelitian ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Untuk mendapatkan data yang representatif, penelitian ini menggunakan Google Scholar sebagai database utama dengan menggunakan kata kunci “Dukungan Orang Tua”, “Growth Mindset”, dan “Matematika” dengan rentang waktu antara tahun 2015 hingga 2025. Teknik analisis data dalam studi literatur bersifat kualitatif dan dilakukan secara sistematis untuk menyaring, mensintesis, dan menginterpretasi temuan dari berbagai artikel penelitian yang relevan. Teknik utama yang digunakan adalah analisis isi kualitatif (*Qualitative Content Analysis*) yang diadaptasi untuk data sekunder (literatur ilmiah).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dukungan Sosial Orang Tua sebagai Katalisator *Growth Mindset*

Mata pelajaran Matematika sering kali dianggap sebagai subjek yang mengukur bakat bawaan (*fixed ability*), bukan hasil usaha. Persepsi ini menjadi penghalang utama bagi siswa untuk mengadopsi *growth mindset* (Chen, Mok, *et al.*, 2024; Mulyaningsih & Wisesa, 2024). Peran dukungan sosial orang tua sangat krusial dalam mengatasi persepsi *fixed mindset* ini, berfungsi sebagai katalisator yang memfasilitasi internalisasi keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang. Respons siswa terhadap kegagalan, seperti nilai Matematika yang buruk, dipengaruhi oleh dukungan emosional orang tua. Orang tua yang suportif tidak menghakimi kecerdasan anak, tetapi justru mengarahkan mereka untuk fokus pada perbaikan proses dan strategi belajar. Dukungan emosional yang konsisten menumbuhkan Resiliensi Akademik (Mubarok *et al.*, 2025). Resiliensi ini memungkinkan siswa yang menghadapi kompleksitas materi baru untuk melihat kesulitan sebagai bagian alami dari proses pembelajaran, bukan sebagai batas kemampuan permanen (Suniah & Mulyanti, 2025). Dukungan ini secara spesifik meningkatkan *Academic Buoyancy* yaitu kemampuan untuk bangkit dari tantangan dan kemunduran sehari-hari yang terbukti memediasi hubungan antara *growth mindset* dan prestasi Matematika (Chen, Mok, *et al.*, 2024). Reaksi orang tua yang tenang terhadap kesalahan Matematika anak secara langsung memelihara sifat adaptif ini.

Dukungan instrumental (penyediaan sumber daya) dan informasional (pemberian arahan strategi) memiliki dampak langsung pada keterlibatan siswa (*Student Engagement*) (Fatimah & Saptandari, 2022). Keterlibatan yang tinggi adalah hasil nyata dari *growth mindset*, di mana siswa secara sukarela menginvestasikan waktu dan usaha. Orang tua yang menyediakan lingkungan belajar yang nyaman atau sumber belajar Matematika (Putri, Witri, & Fendrik,

2025; Gamit, 2025) mengirimkan pesan bahwa usaha di rumah dihargai dan didukung. Keterlibatan ini sangat penting karena Matematika membutuhkan praktik yang berulang dan mendalam untuk penguasaan konsep yang abstrak (Sugiharto, 2021). Sedangkan Dukungan informasional membantu siswa memahami bahwa hasil belajar Matematika tidak bersifat acak, tetapi didorong oleh strategi yang digunakan. Realitas di lapangan semakin memperkuat pentingnya DSO yaitu kurangnya dukungan instrumental dan informasional yang konsisten dari orang tua, terutama dalam pendampingan saat mengerjakan tugas rumah, menjadi salah satu faktor signifikan yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa Sekolah Dasar di lingkungan tertentu di Indonesia (Syafira & Novaliza, *et al.*, 2024). Orang tua dapat mendorong anak untuk mencari metode pemecahan yang berbeda, yang merupakan ciri berpikir kritis dan kreatif, sejalan dengan tujuan utama pembelajaran Matematika (Fauzan & Anshari, 2024). Selain itu, dukungan yang paling efektif dalam menumbuhkan *growth mindset* adalah dukungan yang bersifat berorientasi proses. Penelitian terdahulu telah mengkonfirmasi adanya hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa (Saputri *et al.*, 2022; Tan *et al.*, 2013; Wibowo, 2023). Dukungan ini memperkuat temuan tersebut dengan menempatkan *growth mindset* sebagai jembatan psikologis antara dukungan orang tua dan motivasi.

### **Dukungan Otonomi: Kunci untuk Internalitas *Growth Mindset***

Meskipun semua jenis dukungan itu penting, studi literatur menyoroti bahwa Dukungan Otonomi Orang Tua (*Perceived Parental Autonomy Support*) memiliki peran yang sangat penting sebagai moderator dalam memaksimalkan dampak *growth mindset* terhadap capaian akademik (Zhang & He, 2025). Dukungan Otonomi adalah dukungan yang mendorong kemandirian dan memberikan ruang bagi siswa untuk memilih dan mengambil inisiatif dalam belajar, berbeda dengan dukungan yang bersifat mengontrol (Zhang & He, 2025). Dalam Matematika, *autonomy support* terwujud ketika orang tua memuji usaha dan pilihan strategis anak, bukan hanya hasil akhir atau bakat alami mereka (Baker, 2017). Misalnya, memuji ketekunan anak dalam mencoba soal sulit selama satu jam lebih, bukan memuji nilai 100 yang didapat dalam waktu singkat. Selain itu, Dengan memberikan otonomi, orang tua membantu siswa membangun kepercayaan diri dan internalisasi bahwa mereka sendirilah yang memegang kendali atas perkembangan kemampuan Matematika mereka. Hal ini adalah inti dari *growth mindset* yaitu keyakinan bahwa kemampuan adalah di tangan diri sendiri. Jika dukungan terlalu mengontrol, siswa mungkin tetap termotivasi (Tan, Ismanto, & Babakal, 2013), tetapi motivasi itu bersifat ekstrinsik, bukan berasal dari keyakinan batin *growth mindset*.

Penting untuk disadari bahwa orang tua sendiri dapat secara tidak sengaja menanamkan *fixed mindset* jika pujian mereka terlalu terfokus pada hasil atau bakat. Contoh umum adalah

ketika orang tua mengatakan, “Kamu memang berbakat di IPA, tapi memang Matematika itu susah untukmu.” Komentar semacam ini, meskipun dimaksudkan untuk menghibur, justru menguatkan keyakinan bahwa kecerdasan bersifat tetap. Dukungan sosial yang berorientasi *growth mindset* harus memitigasi risiko ini, dengan selalu menekankan bahwa hasil belajar Matematika dapat ditingkatkan melalui strategi dan upaya yang lebih baik. *Growth mindset* yang dibentuk oleh dukungan orang tua merupakan prediktor kuat bagi keberhasilan akademik (Claro *et al.*, 2016). Temuan ini selaras dengan penelitian yang menyoroti bahwa *growth mindset* memprediksi perilaku positif dalam belajar, seperti peningkatan waktu yang dihabiskan untuk tugas dan ketekunan setelah menghadapi hambatan, yang secara langsung meningkatkan skor penilaian (Kizilcec & Goldfarb, 2019).

### **Implikasi Praktis dan Kolaborasi Tiga Pihak**

Penerapan dukungan sosial orang tua (DSO) yang ideal sering kali terbentur oleh realitas. Seperti banyak orang tua menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu karena tekanan ekonomi dan kurangnya pengetahuan tentang psikologi pendidikan (Puspita *et al.*, 2024). Selain itu kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan orang tua tanpa sengaja menanamkan *Fixed Mindset* melalui pujian yang berfokus pada hasil atau bakat. Jika orang tua sendiri memiliki *Fixed Mindset* terhadap Matematika (“Ayah juga dulu payah Matematika”), sangat sulit bagi mereka untuk menanamkan *Growth Mindset* pada anak. Ini menciptakan lingkaran setan *Fixed Mindset* yang diwariskan secara non-verbal. Penelitian ke depan perlu memfokuskan intervensi pada perubahan pola pikir orang tua terlebih dahulu. Meskipun *Growth Mindset* dapat meredam dampak kemiskinan terhadap capaian akademik (Claro *et al.*, 2016), kondisi sosial ekonomi yang rendah sering kali membatasi Dukungan Instrumental (akses sumber daya, tutor) yang dapat diberikan oleh orang tua. Hal ini menjadikan Dukungan Emosional dan Informasional harus menjadi fokus utama pada populasi rentan (Rahmania & Utami, 2024).

Keberhasilan penanaman *growth mindset* siswa terhadap Matematika harus menjadi upaya kolaboratif antara tiga pihak (siswa, orang tua, dan sekolah). Orang tua tidak perlu menjadi guru Matematika bagi anak mereka, tetapi harus menjadi manajer keyakinan dan fasilitator otonomi. Mereka harus menyediakan sarana (*instrumental support*), memberi dorongan mental (*emotional support*), dan paling utama, menggunakan bahasa pujian yang berpusat pada usaha (Puspita, Waroh, & Gusmaneli, 2024). Sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis *growth mindset* (seperti Kurikulum Merdeka) harus secara aktif melibatkan orang tua dalam program pelatihan (Mulyaningsih & Wisesa, 2024; Mubarok *et al.*, 2025). Tujuannya adalah menyelaraskan pesan dari sekolah (guru menekankan usaha) dengan pesan dari rumah (orang tua menekankan otonomi dan usaha), sehingga *growth mindset* menjadi

ekosistem yang utuh, dan pada akhirnya meningkatkan performa dan minat siswa terhadap Matematika (Gamit, 2025). Selain itu Filosofi Kurikulum Merdeka yang mendorong kemandirian, kebebasan belajar, dan pengembangan potensi siswa (Mulyaningsih & Wisesa, 2024) sangat selaras dengan prinsip Dukungan Otonomi dalam *Growth Mindset*. Sekolah harus menjadikan orang tua sebagai mitra dalam pelaksanaan kurikulum ini. Sekolah harus mengadakan program pelatihan yang tidak hanya menekankan pentingnya dukungan, tetapi juga mengajarkan bahasa pujian berbasis proses dan praktik Dukungan Otonomi (Baker, 2017). Tujuannya adalah menyelaraskan pesan dari sekolah (guru menekankan usaha) dengan pesan dari rumah (orang tua menekankan otonomi dan usaha), sehingga *Growth Mindset* menjadi ekosistem yang utuh (Mubarok dkk., 2025).

## KESIMPULAN

Dukungan Sosial Orang Tua memiliki peran yang positif dan signifikan dalam menumbuhkan *Growth Mindset* siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika. Dukungan ini berfungsi sebagai katalisator psikologis yang menginternalisasi keyakinan siswa bahwa kecerdasan dan kemampuan Matematika bukanlah sifat yang tetap (*fixed ability*), melainkan dapat dikembangkan melalui usaha dan strategi yang tepat. Secara spesifik, dukungan emosional dan informatif yang berfokus pada proses dan ketekunan (bukan pada hasil atau bakat) terbukti krusial dalam membentuk resiliensi akademik dan *academic buoyancy*, memungkinkan siswa bangkit dari nilai buruk dan tantangan Matematika. Oleh karena itu, *Growth Mindset* yang dipelihara oleh dukungan orang tua merupakan prediktor keberhasilan akademik yang penting, sekaligus memitigasi risiko *fixed mindset* yang umum muncul pada subjek yang dianggap sulit ini. Implikasi praktisnya, diperlukan kolaborasi yang erat antara orang tua dan sekolah untuk menyelaraskan pesan, sehingga siswa mendapatkan dukungan yang konsisten dalam mengadopsi pola pikir yang mempromosikan perkembangan dan pembelajaran berkelanjutan.

## REFERENCE

- Baker, J. L. W. (2017). *Growth Mindset and Its Effect on Math Achievement* (Master's Thesis). California State University, Monterey Bay.
- Blackwell, L. S., Trzesniewski, K. H., & Dweck, C. S. (2007). Implicit theories of intelligence predict achievement across an adolescent transition: A longitudinal study and an intervention. *Child Development*, 78(1), 246-263. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2007.00995.x>
- Chen, M., Mok, L. A. C., Cao, Y., Wijaya, T. T., & Ning, Y. (2024). Effect of Growth Mindset on Mathematics Achievement Among Chinese Junior High School Students: The Mediating Roles of Academic Buoyancy and Adaptability. *Behavioral Sciences*, 14(12), 1134. <https://doi.org/10.3390/bs14121134>

- Claro, S., Paunesku, D., & Dweck, C. S. (2016). Growth mindset tempers the effects of poverty on academic achievement. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, *113*(31), 8664-8668. <https://doi.org/10.1073/pnas.1608207113>
- Dong, L., Jia, X., & Fei, Y. (2023). How growth mindset influences mathematics achievements: A study of Chinese middle school students. *Frontiers in Psychology*, *14*, 1148754. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1148754>
- Ela, S. S. S. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Psikodinamika*, *2*(2), 122-130. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v2i2.976>
- Fatimah, L. S., & Saptandari, E. W. (2022). Peran growth mindset dan dukungan orang tua terhadap keterlibatan siswa selama pembelajaran daring. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, *11*(1), 58-73. <https://doi.org/10.30996/persona.v11i1.5773>
- Fauzan, H., & Anshari, K. (2024). Studi Literatur: Peran Pembelajaran Matematika Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *JURRIPIEN: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 163-175. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2802>
- Fauziyah, S. (2025). Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VI di SDN Tobat 2 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(1), 112-123. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23035>
- Gamit, B. P. (2025). Parental and Teacher Support, Attitude Toward Math, and Performance in Mathematics of the Grade VI Pupils. *The Exigency*, *4*(2), 1637-1650. <https://doi.org/10.63498/etcor393>
- Kizilcec, R. F., & Goldfarb, D. (2019). Growth Mindset Predicts Student Achievement and Behavior in Mobile Learning. Dalam *LAK '19: Proceedings of the 9th International Conference on Learning Analytics & Knowledge* (hlm. 297-306). ACM <https://doi.org/10.1145/3330430.3333632>
- Lee, H. J., Kim, S., & Bong, M. (2025). Social antecedents of children's mindsets, motivation and achievement in math: Investigating parental beliefs and perceived teacher beliefs. *British Journal of Educational Psychology*, *95*(2), e12764. <https://doi.org/10.1111/bjep.12764>
- Macnamara, B. N., & Burgoyne, A. P. (2022). Do Growth Mindset Interventions Impact Students' Academic Achievement? A Systematic Review and Meta-Analysis with Recommendations for Best Practices. *Psychological Bulletin*, *148*(9-10), 657-683. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/bul0000352>
- Mubarok, A. S., Kristiono, N., Astuti, I., Suyuti, & Zamroni, M. (2025). Strategi Implementasi Kurikulum Berbasis Growth Mindset untuk Meningkatkan Resiliensi Akademik SMP IT Al Azhar 23 Kendal. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *8*(7), 4083-4094. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.7910>
- Mulyaningsih, S. A., & Wisesa, P. M. (2024). Analisis Kurikulum Merdeka dari Perspektif Ki Hajar Dewantara dan Growth Mindset Carol Dweck. *Man-Ana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 29-41. <https://doi.org/10.58326/man.v1i1.243>
- Puspita, R., Waroh, S., & Gusmaneli. (2024). Peran Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Menengah. *Journal Educational Research and Development*, *1*(2), 51-63. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.41>
- Putri, A. M., Witri, G., & Fendrik, M. (2025). Analisis Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 019 Langsung Hulu Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Tunas Bangsa*, *12*(1), 28-42. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v12i1.3088>

- Rivki, M., Bachtiar, A. M., et al. (2020). *Hubungan Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar Matematika Siswa*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Saputri, A., Fadhilaturrehmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i3.51036>
- Sugiharto, S. (2021). Upaya Peningkatan Motivasi Peserta Didik dan Hasil Belajar Bangun Ruang Sisi Lengkung Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning, Pendekatan Pembelajaran Tipe Jigsaw dan Media Benda Asli Peserta Didik Kelas IX-K SMP Negeri 6 Tulungagung. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 90-95. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v1i1.176>
- Suniah, & Mulyanti, D. (2025). Peran Guru dalam Menanamkan Growth Mindset untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Global Futuristik: Kajian Ilmu Sosial Multidisipliner*, 3(1), 16-24. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v3i1.697>
- Syafira, P., Novaliza, S., Indah, T., Sulistianingsih, R., & Siregar, Y. E. Y. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah Di SDN Kemuning 3. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12254>
- Tan, J. H., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2013). Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Anak Usia Sekolah Kelas IV dan V di SD Negeri Kawangkoan Kalawat. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 1(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v1i1.2191>
- Wibowo, Wasis Purwo. (2023). Peran Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMP. *Jurnal Psikodidaktika*, 8(1), 403-416. <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v8i1.3848>
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2012). Mindsets That Promote Resilience: When Students Believe That Personal Characteristics Can Be Developed. *Educational Psychologist*, 47(4), 302-314. <https://doi.org/10.1080/00461520.2012.722805>
- Zhang, K., & He, W.-J. (2025). Teachers' Growth Mindset, Perceived School Climate, and Perceived Parental Autonomy Support Moderate the Relationship Between Students' Growth Mindset and Academic Achievement. *Journal of Intelligence*, 13(1), 8. <https://doi.org/10.3390/jintelligence13010008>